

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kehadiran pasar dalam kehidupan masyarakat hingga menjadi bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari aktivitas hidup masyarakat pada dasarnya dapat dikembalikan pada parwujudan kebudayaan manusia. Atau dapat dikatakan, pasar tidak lain adalah bentuk atau wujud dari suatu budaya yang diciptakan oleh manusia. Oleh sebab itu pasar terbentuk untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari (Siodjang, 1996: 56).

Proses Globalisasi perdagangan semakin bebas membuka peluang masuknya hasil produksi dan jasa dari berbagai Negara kedalam Negeri, hal ini akan mempengaruhi terhadap pola konsumsi, tatanan perdagangan Nasional dan Usaha perdagangan Nasional terutama perdagangan kecil dan menengah.

Pedagang pasar tradisional saat ini berada dalam keadaan yang kurang menguntungkan terutama dengan semakin cepatnya pertumbuhan pasar modern, yang dikelola dengan manajemen modern, memiliki fasilitas yang menarik dan nyaman, modal yang besar dan didukung oleh promosi yang baik (berorientasi kepada selera konsumen), perkembangan pasar modern tidak hanya dikota-kota besar tetapi sudah merebah ke tingkat kelurahan yang potensi ekonominya baik, pertumbuhan tersebut dapat memperlemah daya saing pasar tradisional yang merupakan wadah berusaha bagi usaha kecil dan menengah. (Internet: www.wikipedia.com).

Dengan semakin meningkatnya dinamika kehidupan masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan telah menimbulkan berbagai alternatif kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya daya beli, berkembangnya kemampuan produksi barang dan jasa sekaligus meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa, baik dari segi jumlah, kualitas, waktu pelayanan yang sesingkat mungkin serta tuntutan masyarakat konsumen atas preferensi lainnya.(Internet: www.wikipedia.com).

Berbicara tentang pasar, yang tergambar dalam benak kita adalah tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli, adanya pengelola pasar, tempat tersedianya berbagai komoditas barang, adanya koperasi dan bank sebagai tempat bagi para pedagang yang memerlukan modal, juga tempat berlangsungnya jual beli antara pedagang dan pembeli dengan alat tukar berupa uang untuk mempermudah transaksi. Dengan demikian di dalam pasar terdapat suatu sistem yang disatukan atau dipadukan untuk saling berhubungan atau saling ketergantungan yang teratur.(Yudho, 2008:4)

Pasar merupakan suatu mata rantai yang menghubungkan antara produsen dan konsumen. Ajang pertemuan antara penjual dan pembeli, antara dunia usaha dengan masyarakat konsumen. Pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian modern, karena harga-harga terbentuk di pasar.

Selanjutnya istilah pasar adalah sebagai suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Istilah pasar mencakup pengertian yang cukup luas, karena pasar tidak hanya di mengerti atau dilihat sebagai sesuatu yang berbentuk material berupa bangunan, melainkan dilihat dari suatu tempat pertemuan. Tempat

pertemuan tersebut boleh jadi tidak berbentuk bangunan yang kokoh. Yang paling prinsip untuk menyebut suatu pertemuan sebagai suatu kegiatan yang dapat dikategorikan menjadi pasar adalah bahwa dalam pertemuan tersebut terjadi interaksi ekonomi antara penjual dan pembeli. Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli berarti melibatkan unsur barang dan jasa sebagai benda atau sesuatu yang menghubungkan antara penjual dan pembeli yang dimaksud (Siodjand, 1996: 59).

Melakukan kegiatan jual beli antara produsen dan konsumen pada dasarnya dapat terjadi dimana saja dan tidak mesti dilakukan di tempat-tempat, bangunan-bangunan tertentu. Yang jelas bila dalam pertemuan tersebut dimaksudkan untuk melakukan proses jual beli barang atau jasa maka hal tersebut di pandang sebagai suatu bentuk kegiatan pasar (ibid, 1996: 60).

Dengan demikian, pasar dewasa ini lebih dipahami sebagai suatu kegiatan yang terorganisir dan melibatkan banyak orang serta melibatkan banyak kebutuhan atau yang diperdagangkan. Pemahaman ini, sesungguhnya tidaklah terlalu berlebihan walau harus digaris bawahi bahwa pertemuan jual pembeli dua orang atau dua pihak adalah kegiatan pasar secara sederhana.

Secara umum, jenis pasar terbagi atas dua kategori, yaitu:

1. Pasar tradisional, adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat-tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

2. Pasar modern, pasar ini tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi yang dalam bentuknya berupa mall, supermarket, departement store, dan shopping center dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disuatu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti (Internet: www.wikipedia.com).

Kota Bandung memiliki tiga pasar tradisional yang mempunyai nilai historis dan berperan penting dalam kemajuan dan kesejahteraan masyarakat kota Bandung , yaitu Pasar Baru, Pasar Andir, dan Pasar Kosambi. Pasar tradisional ini dibangun pada masa pemerintahan Kolonial Belanda, kemudian dikelola sampai sekarang oleh Pemerintah Kota Bandung (Internet: www.Bandung.go.id).

Pasar Baru merupakan salah satu pasar tradisional yang pertama di Bandung Jawa Barat, yang terletak di jalan Otto Iskandardinata no 70, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir. Di sebelah utara, pasar ini terdapat Stasiun Kereta Api, di sebelah selatan dibatasi oleh jalan Asia Afrika yang menghubungkan kita ke tempat-tempat pusat perbelanjaan, Masjid Agung Bandung dan sebelah barat dibatasi oleh jalan jendral sudirman merupakan jalur yang menghubungkan kita menuju Kota Cimahi dan sekitarnya serta dibatasi oleh pemukiman penduduk yang mayoritas orang-orang Cina yang dulu disebut pecinaan lama (Soeryadi, 2007:3).

Pasar Baru merupakan pasar tradisional yang menjadi ciri khas Kota Bandung. Pasar Baru sudah dikenal dan menjadi salah satu tujuan belanja baik bagi wiraswasta domestik maupun wirausaha mancanegara. Karena kondisi fisik dan lingkungan Pasar Baru ini sudah tidak memadai lagi, maka Pasar Baru melakukan revitalisasi dan dibangun kembali menjadi pasar tradisional yang dapat menyesuaikan dengan kondisi perkembangan aktivitas kota dan pasar-pasar modern yang berada disekitarnya. (Selayang Pandang Kota Bandung, 2002:68).

Pasar yang bermula pertama ada di Bandung, terletak di kampung ciguriang, belakang kepatihan, yang dibangun pada tahun 1812 (Haryoto Kunto: 832). Pasar itu kemudian musnah terbakar sewaktu terjadi “huru-hara Munada”, di pertengahan abad 19. Sejak masa itu, Bandung tidak memiliki pasar. Hingga para pedagang pada keluyuran, menjajakan dagangannya di sekitar Alun-alun, Grotepost-weg, Cibadak, Pangeran Sumedang-weg (kini Jl. Otto Iskandardinata), Jl, ABC, Suniaraja, dan kemudian juga mangkal disekitar Stasiun Kereta Api – setelah sepur mampir pada tahun 1884 (Haryoto Kunto: 832). Setelah pasar lama di ciguriang itu habis terbakar, maka para pedagang mangkal dan berkumpul disekitar pecinaan, sehingga kemudian terbentuklah pusat perdagangan baru yakni Pasar Baru (Haryoto Kunto: 836).

Berkembangnya Pasar Baru, telah menimbulkan dampak terjadinya perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat sekitar, terutama dalam bidang ekonomi dan sosial budaya. Perubahan itu mengarah kepada kemajuan atau kemunduran, sehingga secara bertahap telah terjadi arus modernisasi di berbagai bagaia bidang. Adanya perubahan-perubahan yang berdasarkan pada era

teknologi sekarang ini, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang teknologi telah meningkatkan pula kesejahteraan hidup manusia. Perkembangan pasar tersebut akan membawa dampak baik atau buruk dari segi fisik, ekonomi, maupun sosial budaya. Karena disadari atau tidak, proses pembangunan selain mampu mensejahterakan masyarakat juga terdapat akses-akses negatif yang muncul dalam pembangunan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang bahwa penelitian ini layak untuk dibahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “Perkembangan Pasar Baru Kota Bandung (1998-2008)”

B. Lingkup Pembahasan

Agar permasalahan tidak terlalu luas dan fokusnya terarah, maka penguraian pembatasan masalah hanya menyangkut lintas perdagangan pasar baru, yaitu proses jual beli, komoditas yang diperjual belikan, omset rata-rata pedagang yang didapat, pembeli yang datang ke Pasar Baru, serta aspek kunjungan setelah pasar direnovasi. Batas waktu yang diterapkan adalah tahun 1998-2008 dengan alasan, pada tahun 1998-2000 adalah masa pasar ini masih berbentuk bangunan yang kumuh dan masih tahap akan dilakukannya renovasi. Tahun 2000-2003 masa renovasi pasar baru dengan arsitektur modern seperti sekarang ini. 2003-2008 adalah masa setelah renovasi Pasar Baru sampai pasar tersebut menjadi ikon Kota Bandung.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kondisi objektif Pasar Baru?
2. Bagaimana perkembangan pasar baru kota Bandung (1998-2008)?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang tengah digarap terkait dengan judul “Perkembangan Pasar Baru Kota Bandung (1998-2008)”, bertujuan:

1. Mengetahui perkembangan kondisi objektif Pasar Baru.
2. Mengetahui perkembangan Pasar Baru kota Bandung (1998-2008).

E. Langkah-langkah Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kembali perkembangan Pasar Baru setelah mengalami renovasi pada tahun 2002-2003 dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Bandung (khususnya para pedagang dan masyarakat sekitar pasar) tahun 1998 hingga 2008, dengan demikian, penulis memandang penggunaan metode penelitian sejarah sebagai sebuah model yang tepat untuk mengungkap perkembangan yang terjadi atas Pasar Baru berdasarkan pada fakta historisnya. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahapan heuristik merupakan tahapan pengumpulan data-data, dengan maksud memperoleh informasi yang menunjang terhadap permasalahan yang

diteliti oleh penulis. Setelah sekian banyak sumber data yang terhimpun selanjutnya dilakukan pengklasifikasian data sehingga akan didapat sumber primer dan sumber sekunder. Peneliti memperoleh arsip dan dokumen yang dijadikan sebagai sumber primer, diantaranya:

Peneliti memperoleh sumber-sumber berupa buku-buku, surat kabar-surat kabar dan dokumen-dokumen dari beberapa tempat, diantaranya adalah Perpustakaan Museum Asia Afrika, Jalan Asia Afrika; Toko Buku Gramedia, Jalan Merdeka; Palasari, Jalan palasari; Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Pemerintah Kota Bandung, Jalan Wastu Kencana; Dinas Perusahaan Daerah Kota Bandung, Jalan Jurang; Dinas Pengelola Pasa Baru, Jalan Otto Iskandardinata; Balai Iklan Pikiran Rakyat, Jalan Soekarno Hatta; perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jalan raya A.H. Nasution Bandung; Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat, Jalan Soekarno Hatta.

Penulis memperoleh arsip dan dokumen yang dijadikan sumber primer, diantaranya:

1. Data Sejarah Kota Bandung, Periode Revolusi Kemerdekaan 1945/1950.
2. Data Potensi Pasar Bandung 2007.
3. Data Sejarah Kota Bandung 1810/1945
4. Selayang Pandang Kota Bandung 2002

Sumber primer yang peneliti peroleh dalam bentuk surat kabar, diantaranya:

1. Pikiran Rakyat, 28 Oktober 2000, "PKL Pasar Baru Ditertipkan".
2. Pikiran Rakyat, 27 Mei 2000, "Ribuan Kios Pasar Ditertibkan".

3. Pikiran Rakyat, tanggal dan bulan belum diketahui 2000, “Perioritaskan Pedagang Lama Pada Pembangunan Pasar Baru”.
4. Pikiran Rakyat, 19 Agustus 2003, “Harapan Pedagang Pasar Baru Bandung”.
5. Pikiran Rakyat, 26 Maret 2003, “Pasar Baru Harus Jadi Contoh Pengelolaan Pasar Tradisional Secara Modern”.
6. Pikiran Rakyat, 07 Agustus 2003, “Pasar Baru Mulai Serah Terima Kunci”.
7. Pikiran Rakyat, 21 Agustus 2003, “Pedagang Pasar Baru Ajukan Tuntutan”.
8. Pikiran Rakyat, 22 Pebruari 2003, “Tangani Pasar Baru Harus Serius Pedagang Lama Sudah Bisa Jualan Kembali Mei 2003”.
9. Pikiran Rakyat, 22 Agustus 2003, “Pasar Ini Salah Satu Ciri Khas Kota Bandung” Wali Kota Resmikan Pasar Baru”.
10. Kompas, 29 Mei 2008, “Bank Mandiri Buka Layanan Di Pasar Baru”.
11. Kompas, 16 Januari 2009, “Kondisi Pasar Tradisional Memprihatinkan DPRD Tengah Menggodok Raperdanya”.
12. Galamedia, 28 Januari 2005, “Pedagang Pasar Baru Memprotes Pengembang Menuju Kios “Basement” Agar Dibuatkan Pintu”.
13. Pikiran Rakyat, 11 September 2003, “Langkah Konkret Dada Ditunggu YIPPKB”.
14. Pikiran Rakyat, 24 Mei 1975, “Bandung Bakal Punya Tempat Rekreasi di Bawah Tanah”.

15. Pikiran Rakyat, 11 Maret 1975, “Biaya Pasar Baru Bandung Naik Jadi Rp 2,2 Miliar”.

16. Pikiran Rakyat, 6 Maret 1975, “Pj Gubernur Tinjau Kota Bandung 3 Jam”.

Pada sumber visual, peneliti peroleh foto-foto pasar baru tempo doeloe dan masa sekarang serta sumber dari internet www.google.com.
www.bandungtempodulu.com.
<http://id.wikipedia.org/wiki/pasarbaru.com>.

Sedangkan pada sumber lisan, peneliti mengadakan wawancara dengan orang-orang yang terkait, dalam pembahasan peneliti diantaranya sumber-sumber yang diwawancarai adalah:

1. Heri Permana, laki-laki 49 tahun, beliau adalah UR Ketertiban Pasar Baru.
2. Nia Kurniati, perempuan 28 tahun, beliau adalah Sekertaris Center Manager (PT Atanaka Persada Permai).
3. Noneng, perempuan 47 tahun, beliau adalah pedagang pakaian di Pasar Baru.
4. Heni Ambarwati, perempuan 25 tahun, beliau adalah pedagang basahan di Pasar Baru.
5. Dadang Kamaludin, laki-laki 46 tahun, baliau adalah Sekertaris RW 03 Kelurahan Kebon Jeruk.
6. Alida Sadianingsih, perempuan 53 tahun, beliau adalah ketua RW 01 Kelurahan Kebon Jeruk.
7. Ade Dimiyati, laki-laki 58 tahun, beliau adalah ketua RW 02 Kelurahan Kebon Jeruk.
8. Andriyani, perempuan 35 tahun, beliau adalah pengunjung Pasar Baru.

9. Ipah, perempuan 17 tahun, beliau adalah pengunjung Pasar Baru.
10. Mariani, perempuan 36 tahun, beliau adalah pengunjung Pasar Baru.
11. Saudah, perempuan 30 tahun, beliau adalah pedagang pakaian jadi di Pasar Baru.
12. Edeng, laki-laki 62 tahun, beliau adalah warga RW 01 Kelurahan Kebon Jeruk.
13. Endang Ahim, laki-laki 63 tahun, beliau adalah warga RW 03 Kelurahan Kebon Jeruk.

Adapun Sumber Sekunder yang diperoleh peneliti berupa buku-buku diantaranya:

1. Haryoto Kunto, *Wajah Bandoeng Tempo Doeloe*, Bandung, PT Granesia, tahun 2008.
2. Haryoto Kunto, *Ramadhan Di Priangan (Tempo Doeloe)*, Bandung, PT Granesia, 1996.
3. Haryoto Kunto, *Semerbak Bunga Di Bandung Raya*, PT Granesia, 1986.
4. Her Suganda, *Jendela Bandung (Pengalaman Bersama Kompas)*, Buku Kompas, 2008

2. Kritik

Pada tahapan ini, peneliti mencoba melakukan pengklarifikasian terhadap data-data yang ditemukan dilapangan, tahapan kritik ini merupakan suatu tahapan penilaian, pengujian, dan penyeleksian jejak-jejak peristiwa sejarah sebagai usaha untuk mendapatkan sumber yang otentik, dan benar-benar

mempunyai informasi yang relevan dengan peristiwa sejarah yang akan disusun, pada tahapan ini penulis membagi kedalam dua bagian yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

a. Kritik Ekstren

Terhadap sumber tertulis berbentuk dokumen, penulis menggunakan kritik ekstern sebagai berikut:

1. Data Sejarah Kota Bandung, Periode Revolusi Kemerdekaan 1945/1950. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 10 januari 2009 yang diperoleh dari Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Pemerintah Kota Bandung.
2. Data Potensi Pasar Bandung 2007. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah dirangkum dalam bentuk catatan pada tanggal 4 januari 2009 yang diperoleh dari UR Ketertiban pasar baru
3. Data Sejarah Kota Bandung 1810/1945. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 12 januari 2009 yang diperoleh dari perpustakaan umum dan arsip daerah pemerintah kota bandung.
4. Selayang Pandang Kota Bandung 2002. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 12 januari 2009 yang diperoleh dari perpustakaan umum dan arsip daerah pemerintah Kota Bandung.

Terhadap sumber tertulis berbentuk koran, penulis menggunakan kritik ekstern sebagai berikut:

1. Pikiran Rakyat, 28 Oktober 2000, “PKL Pasar Baru Ditetapkan”.
Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
2. Pikiran Rakyat, 27 Mei 2000, “Ribuan Kios Pasar Ditetapkan”.
Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
3. Pikiran Rakyat, tanggal dan bulan tidak diketahui 2000, “Perioritaskan Pedagang Lama Pada Pembangunan Pasar Baru”.
Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
4. Pikiran Rakyat, 19 Agustus 2003, “Harapan Pedagang Pasar Baru Bandung”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
5. Pikiran Rakyat, 26 Maret 2003, “Pasar Baru Harus Jadi Contoh Pengelolaan Pasar Tradisional Secara Modern”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto

copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.

6. Pikiran Rakyat, 07 Agustus 2003, "Pasar Baru Mulai Serah Terima Kunci". Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
7. Pikiran Rakyat, 21 Agustus 2003, "Pedagang Pasar Baru Ajukan Tuntutan". Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
8. Pikiran Rakyat, 22 Pebruari 2003, "Tangani Pasar Baru Harus Serius Pedagang Lama Sudah Disa Jualan Kembali Mei 2003". Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
9. Pikiran Rakyat, 22 Agustus 2003, "Pasar Ini Salah Satu Ciri Khas Kota Bandung" Wali Kota Resmikan Pasar Baru". Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
10. Kompas, 16 Januari 2009, "Kondisi Pasar Tradisional Memprihatinkan DPRD Tengah Menggodok Raperdanya". Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang

telah di foto copy pada tanggal 18 Januari 2010 yang diperoleh dari Pusat Informasi Kompas.

11. Galamedia, 28 Januari 2005, “Pedagang Pasar Baru Memprotes Pengembang Menuju Kios “Basement” Agar Dibuatkan Pintu”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
12. Pikiran Rakyat, 11 September 2003, “Langkah Konkret Dada Ditunggu YIPPKB”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
13. Pikiran Rakyat, 24 Mei 1975, “Bandung Bakal Punya Tempat Rekreasi di Bawah Tanah”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
14. Pikiran Rakyat, 11 Maret 1975, “Biaya Pasar Baru Bandung Naik Jadi Rp 2,2 Miliar”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.
15. Pikiran Rakyat, 6 Maret 1975, “Pj Gubernur Tinjau Kota Bandung 3 Jam”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat.

b. Kritik Intern

Terhadap sumber tertulis berbentuk dokumen, penulis menggunakan kritik intren sebagai berikut:

1. Data Sejarah Kota Bandung, Periode Revolusi Kemerdekaan 1945/1950. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 10 januari 2009 yang diperoleh dari Perpustakaan Asia Afrika. Sumber ini berisikan tentang perdagangan di Kota Bandung yang pada awalnya di pegang oleh orang-orang Eropa dan orang timur asing terutama orang Cina.
2. Data Potensi Pasar Bandung 2007. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah dirangkum dalam bentuk catatan pada tanggal 4 januari 2009 yang diperoleh dari UR Ketertiban pasar baru. Sumber ini berisikan tentang lokasi pasar baru yang meliputi luas tanah dan bangunan serta pelaksanaan renovasi pasar yang berkerja sama dengan PT. Atanaka Persada Permai.
3. Data Sejarah Kota Bandung 1810/1945. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 12 januari 2009 yang diperoleh dari Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Pemerintah Kota Bandung. Sumber ini berisikan tentang sejarah awal berdirinya pasar taradisional dan munculnya Pasar Baru.

4. Selayang Pandang Kota Bandung 2002. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 12 januari 2009 yang diperoleh dari Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Pemerintah Kota Bandung. Sumber ini berisikan tentang penjelasan pasar sebagai pasar tardisional yang menjadi ciri khas kota Bandung.

Terhadap sumber tertulis berbentuk koran, penulis menggunakan kritik intern sebagai berikut:

1. Pikiran Rakyat, 28 Oktober 2000, “PKL Pasar Baru Ditetapkan”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 february 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang penertiban pedagang kaki lima (PKL) yang mangkal didepan Pasar Baru, dan kegiatan PKL (pedagang kaki lima) tersebut mengganggu aktivitas lalulintas dan pejalan kaki.
2. Pikiran Rakyat, 27 Mei 2000, “Ribuan Kios Pasar Ditetapkan”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 february 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang banyaknya pedagang yang meninggalkan kios mereka dan mereka lebih memilih menjadi PKL, sarana untuk para pedagang yang berada ditingkat dua sangat minim.

3. Pikiran Rakyat, tanggal dan bulan tidak diketahui 2000, “Perioritaskan Pedagang Lama Pada Pembangunan Pasar Baru”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang pembangunan pasar baru yang harus dilaksanakan dengan cepat supaya para pedagang lama tidak mengalami kerugian untuk kedua kalinya.
4. Pikiran Rakyat, 19 Agustus 2003, “Harapan Pedagang Pasar Baru Bandung”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan sambutan baik para pedagang mengenai rencana pemkot dan pengembang (PT APP) untuk melaksanakan peresmian Pasar Baru Bandung.
5. Pikiran Rakyat, 26 Maret 2003, “Pasar Baru Harus Jadi Contoh Pengelolaan Pasar Tradisional Secara Modern”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang peroyek pembangunan Pasar Baru yang dikunjungi oleh DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kota Bandung, serta mengenai fasilitas-fasilitas yang telah dirancang dengan menggunakan fasilitas yang modern.
6. Pikiran Rakyat, 07 Agustus 2003, “Pasar Baru Mulai Serah Terima Kunci”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya

yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang serah terima kunci kios kepada para pedagang yang sudah melakukan pembayaran kepada pihak bank.

7. Pikiran Rakyat, 21 Agustus 2003, “Pedagang Pasar Baru Ajukan Tuntutan”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang sejumlah pedagang lama Pasar Baru Bandung yang tergabung dalam Yayasan Ikatan Pedagang Pasar Kota Bandung (YIPPKB) mengajukan sejumlah tuntutan berkaitan dengan akan dibukanya Pasar Baru.
8. Pikiran Rakyat, 04 November 2003, “Perlu Mengkaji Perubahan Status Dinas Pasar”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang kondisi pasar tumpah yang semeraut, karena aturan tidak tegas dan ditunda-tunda membuat masalah pasar tumpah ini menjadi masalah yang semakin rumit untuk dibenahi, pembangunan pasar tradisional yang ideal harus dilakukan lewat perencanaan matang tentang kapasitas pasar yang sesungguhnya.
9. Pikiran Rakyat, 22 Pebruari 2003, “Tangani Pasar Baru Harus Serius Pedagang Lama Sudah Disa Jualan Kembali Mei 2003”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy

pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang Pasar Baru sebagai salah satu ikon Kota Bandung harus benar-benar ditangani secara serius baik dalam pembangunannya ataupun pengelolaannya karena Pasar Baru sudah terkenal sejak dulu sehingga harus tetap dipelihara sebagai ciri khas Kota Bandung.

10. Pikiran Rakyat, 22 Agustus 2003, “Pasar Ini Salah Satu Ciri Khas Kota Bandung” Wali Kota Resmikan Pasar Baru”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 06 februari 2009 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang peresmian Pasar Baru, Pasar Baru sebagai ciri khas Kota Bandung yang sudah terkenal sejak lama, mengenai penyicilan pembayaran kios oleh para pedagang.
11. Kompas, 16 Januari 2009, “Kondisi Pasar Tradisional Memprihatinkan DPRD Tengah Menggodok Raperdanya”. Sumber ini merupakan sumber turunan dari yang aslinya yang telah di foto copy pada tanggal 18 Januari 2010 yang diperoleh dari Pusat Informasi Kompas. Sumber ini berisikan tentang revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh Pemerintah Kota kerap mematikan pedagang lama.
12. Galamedia, 28 Januari 2005, “Pedagang Pasar Baru Memprotes Pengembang Menuju Kios “Basement” Agar Dibuatkan Pintu”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada

tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang pedagang Pasar Baru yang berjualan di basement I dan II meminta pihak pengembang membuatkan pintu masuk jalur Selatan dan Utara di karenakan akses untuk menuju lokasi tempat berjualan mereka kurang strategis sehingga menyebabkan omset mereka mengalami penurunan.

13. Pikiran Rakyat, 11 September 2003, “Langkah Konkret Dada Ditunggu YIPPKB”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang pedagang lama Pasar Baru merasa PT APP secara sepihak menentukan pemotongan kios, jual beli hak pakai selama 20 tahun, serta uang muka yang memberatkan.
14. Pikiran Rakyat, 24 Mei 1975, “Bandung Bakal Punya Tempat Rekreasi di Bawah Tanah”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang dalam pembangunan Pasar Baru maka akan di bangun pula tempat rekreasi di bawah Pasar Baru beserta fasilitas yang melengkapinya.
15. Pikiran Rakyat, 11 Maret 1975, “Biaya Pasar Baru Bandung Naik Jadi Rp 2,2 Miliar”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang anggaran biaya

pembangunan Pasar Baru mengalami kenaikan di sebabkan harga-harga bahan bangunan mengalami kenaikan 80%.

16. Pikiran Rakyat, 6 Maret 1975, “Pj Gubernur Tinjau Kota Bandung 3 Jam”. Sumber ini merupakan sumber turunan yang telah di foto copy pada tanggal 7 Januari 2010 yang diperoleh dari Redaksi Pikiran Rakyat. Sumber ini berisikan tentang Pj Gubernur Jabar Aang Kunaefi rabu siang mengadakan peninjauan ke beberapa obyek pembangunan di Kota Bandung.

3. Interpretasi

Interpretasi menafsirkan atau menganalisa fakta-fakta yang diperoleh untuk memperoleh informasi yang diberikan jejak-jejak sejarah. Penulis akan coba menafsirkan kembali perkembangan pasar Tradisional Pasar Baru berdasarkan sumber-sumber yang didapat.

Pasar adalah tempat jalinan hubungan-hubungan diantara pembeli dan penjual serta produsen yang turut serta dalam pertukaran tersebut (dien majid: 4). Pasar itu sendiri dilihat dari segi pengertian ekonomi adalah suatu tempat menetap (settlement) yang penduduknya terutama hidup dari perdagangan dari pada hidup dari pertanian (www.google.com/pdf.ebook).

Dalam ilmu ekonomi, pasar itu lazim dibagi menjadi dua golongan: 1) pasar yang nyata (concrete market) yakni tempat para penjual dan pembeli berkumpul untuk berjual beli akan barang-barang; 2) pasar niskala, yang abstrak. Barang diperdagangkan tidak sampai di pasar. Jual

beli berlaku langsung atau hanya menurut contoh-contoh barang (Dien Majid: 5). Segala kegiatan pengolahan dan penajahan secara kecil-kecilan merupakan klimaks dari kegiatan pasar.

Kegiatan jual beli tersebut merupakan kegiatan ekonomi pasar. Ekonomi pasar mengandung pengertian ekonomi di mana arus barang yang diperdagangkan terpecah-pecah menjadi transaksi dari orang ke orang yang masing-masing tidak ada hubungan sebelumnya dengan jumlah yang sangat besar (www.google.com/pdf.ebook).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Economic History* yang diperkenalkan oleh Barry E. Supple (Kuntowijoyo, 2003: 94). Menurut teori ini manusia merupakan sebagai makhluk pencari dan pembelanja. Oleh karena itu, penulis memandang teori ini layak digunakan mengetahui sejauh mana perkembangan pasar baru sejak tahun 1998-2008.

Berdasarkan pada fakta historis yang penulis temukan, menyatakan bahwa pasar baru merupakan pasar yang cukup tua di kota Bandung yang dibangun pada masa kolonial Belanda sejak tahun 1896 dan masih berdiri hingga sekarang. Secara struktur organisatoris, pasar ini kemudian masuk dalam struktur pemerintahan dan bernaung dibawah pengawasan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandung. Pada perkembangannya, pasar ini mengalami renovasi ulang sebanyak dua kali. Pada awalnya, pasar ini menunjukkan perubahan yang cukup dinamis seperti: tingkat perekonomian pedagang dan masyarakat mengalami peningkatan

sehingga keberadaan pasar ini menempati posisi yang sangat strategis. Pada tahun 1926, pasar baru hanya terdiri dari bangunan semi permanen dan kumuh.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan kawasan stasiun di dekatnya, pada tahun 1926 didirikannya sebuah bangunan pasar yang baru. Segera saja bangunan ini menjadi favorit warga kota untuk bersantap malam dan berbelanja. Tahun 1936, pasar ini dijuluki pasar terbersih di Nusantara. Pada dekade 70-an, pasar baru dirombak menjadi bangunan bertingkat. Sayangnya, lantai-lantai bagian atas (upper floors) tidak pernah ter huni; para pedagang lebih suka membuka usahanya di luar bangunan. Akibatnya, pada akhir dekade 90-an, bangunan ini dikenal sebagai bangunan kumuh yang tidak terawat. Baru pada tahun 2004, bangunan ini kembali direnovasi menjadi sebuah pertokoan modern.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Di dalamnya dituangkan penulisan hasil interpretasi yang berisi konsep-konsep, yang menjadi peristiwa sejarah tidak hanya bersifat naratif deskriptif, tetapi bersifat analisis. Adapun pada tahapan ini, peneliti yang berjudul "*Perkembangan Pasar Baru Kota Bandung 1998-2008* " terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat sub bab berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II adalah mengenai sejarah singkat Pasar Baru, yang meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat penghuni sekitar Pasar Baru, daya beli masyarakat Kota Bandung. Fungsi Pasar Baru, pasar sebagai pusat ekonomi, pasar sebagai tempat rekreasi, pasar sebagai tempat pertemuan sosial dan tukar informasi.

BAB III perkembangan pasar baru Kota Bandung 1998-2008 mengenai keberadaan pasar baru masa renovasi tahun 2000 dan paska renovasi 2003-2008, serta dampak keberadaan terhadap masyarakat Kota Bandung(1998-2008) dari perspektif ekonomi dan sosial-budaya.

BAB IV berisi mengenai kesimpulan, yang menyimpulkan bahasan yang telah diuraikan penulis untuk diambil hasil dari uraian-uraian dari bahasan ini, juga disertakan daftar sumber dan lampiran.